



**PKM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN
USAHA BAGI KELUARGA BALITA STUNTING DALAM
UPAYA PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN
MINAHASA UTARA**

Jean Fanny Junita Timban¹, Maya Hendrietta Montolalu², Ellen Grace Tangkere³

^{1,2} Universitas Sam Ratulangi

jeanfannyjunita@unsrat.ac.id¹ mayahmr2000@gmail.com², ellentangkere@unsrat.ac.id³

ABSTRAK

Dalam kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan stunting merupakan salah satu bagian dari double burden malnutrition (DBM) mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak, dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktifitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi."

Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara sudah menunjukkan komitment yang tinggi dalam penanganan stunting. Hal ini dibuktikan dengan turunnya angka prevalensi stunting di kabupaten Minahasa Utara berdasarkan hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) menjadi 10,9% jauh dibawah angka stunting Provinsi Sulawesi Utara yang masih pada angka 21,3 %.

Faktor ekonomi menjadi faktor utama dalam kondisi gizi kurang pada ibu hamil dan anak. Faktor ekonomi kemudian menjadi salah satu pemicu dari terbatasnya ketersediaan pangan di rumah tangga, kurangnya kualitas pengasuhan dan pemberian makan pada anak, hingga kondisi lingkungan rumah yang kurang sehat dan kurangnya akses kepada layanan kesehatan. Kerangka konsep ini bersifat dua arah (siklus) dimana faktor ekonomi menjadi penyebab dasar terjadinya stunting dan juga menjadi akibat/terdampak jangka panjang dari kondisi stunting dan kurang gizi di masa lalu.

Oleh sebab kendala tersebut membuat keluarga balita stunting ini memerlukan pelatihan dan pendampingan dari Lembaga institusi pemerintah maupun akademisi, dalam mengaplikasikan pengetahuan manajemen usaha dalam mengelola bisnis khususnya manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

Pelatihan peningkatan kapasitas manajemen usaha bagi keluarga balita stunting di Kabupaten Minahasa Utara telah memberikan kontribusi perubahan pengetahuan keluarga balita stunting, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak trampil menjadi trampil dari tidak suka menjadi suka terhadap manajemen usaha keluarga. Perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ini dapat memberikan dampak besar terhadap perubahan hidup keluarga balita stunting. Jika keluarga balita stunting akan memulai usaha keluarga dengan menerapkan pola manajemen usaha maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga balita stunting .

Kata kunci: *Stunting, Manajemen usaha, Balita stunting, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang dapat mempengaruhi semerdaya manusia bangsa Indonesia. Dalam kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan stunting yang merupakan salah satu bagian dari double burden malnutrition (DBM) mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak, dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa

kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktifitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi."

Faktor ekonomi menjadi faktor utama dalam kondisi gizi kurang pada ibu hamil dan anak. Faktor ekonomi kemudian menjadi salah satu pemicu dari terbatasnya ketersediaan pangan di rumah tangga, kurangnya kualitas pengasuhan dan pemberian makan pada anak, hingga kondisi lingkungan rumah yang kurang sehat.

Keluarga balita stunting sampai saat ini masih menghadapi berbagai masalah hidup terutama untuk pemenuhan hidup keluarga. Itulah sebabnya anak mereka mengalami kekurangan asupan gizi kronis sehingga menjadi balita stunting. Permasalahan ini terjadi karena ketidakmampuan kepala keluarga mencari nafkah. Keluarga balita stunting memiliki usaha kecil -kecilan namun pendapatan dari usaha tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kurangnya pengetahuan manajemen usaha menjadi akar dari kurangnya pendapatan dari usaha mereka.

Keluarga balita stunting di kabupaten Minahasa Utara berjumlah 97 balita stunting. Dari jumlah tersebut 25 keluarga memiliki usaha kecil seperti : warung, jual kue dan jual buah-buahan. Hasil dari usaha mereka sangat tidak cukup, karena usaha mereka masih tergolong konvensional. Kurangnya modal, pengetahuan dan ketrampilan manajemen usaha seperti pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi, tidak memiliki pembukuan serta pengetahuan tentang pemasaran minim sehingga usaha mereka tidak berkembang.

Dari sisi akses permodalan, Kepercayaan merupakan kunci utama dalam pemberian bantuan dan kredit modal usaha.. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa kualitas SDM pada usaha kecil masih rendah sehingga masih banyak yang tidak menyadari akan arti pentingnya *business plan* dan penerapannya pada usaha (Nitisastro, 2009). Anggota hanya tahu memproduksi, menjual dan memasarkan ke daerah sekitar. Belum ada laporan keuangan dalam menghitung keuntungan dan margin pemasarannya, mereka masih menerapkan akuntansi yang sederhana. Dalam segi permodalan, Bank dan lembaga keuangan lain yang menyediakan fasilitas kredit menuntut ketersediaan *Business plan* dan administrasi keuangan yang tertib serta periodik. Kualitas laporan keuangan yang masih rendah cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan usaha.

Solusi yang ditawarkan pada PKM ini adalah pelatihan dan pendampingan manajemen usaha bagi keluarga balita stunting yang memiliki usaha sederhana yang kurang berkembang. Pelatihan dan pendampingan keluarga balita stunting yang memiliki usaha kecil akan diberikan materi tentang manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini adalah keluarga stunting dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga terutama kebutuhan gizi anak balita.

METODE

Metode dalam pelaksanaan PKM ini adalah menggunakan tools model CIPP menurut Stufflebeam (1982:6) dalam Nugrahani 2014, dengan model Context, Input, Process, Product (CIPP), membagi evaluasi model

CIPP ini menjadi empat unit ,meliputi unit Context, unit Input, unit Process, dan unit Product. Dalam pelaksanaan input pengetahuan digunakan metode Focus Group Discussion (FGD).

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan tim PKM menggunakan tes awal (pre tes) dan tes akhir (post tes).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh 3 dosen sebagai penulis jurnal dari fakultas pertanian jurusan sosial ekonomi universitas Sam Ratulangi dengan mengundang narasumber yang memiliki kompetensi di bidang Ekonomi 2 orang untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, manajemen keuangan sederhana dan manajemen pemasaran sederhana. Tahapan pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut :

1. **Context to serve planning decision**, dalam tahapan ini tim PKM melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta telah melakukan usaha mereka serta mengidentifikasi kelemahan dalam menjalankan usaha.
2. **Input**, hasil dari context tahap 1, pada tahapan ini tim PKM memberikan masukan terkait pengetahuan manajemen usaha dengan membatasi pada perencanaan usaha, manajemen keuangan sederhana dan manajemen pemasaran yang sederhana. Pada tahap ini ilmu/pengetahuan baru dimasukkan dalam mainset peserta. Dalam tahap ini pendekatan memberikan penguatan adalah pendekatan Focus Group Discussion (FGD). Adapun pengetahuan yang diberikan oleh narasumber adalah : Penyusunan rencana usaha terkait informasi apa yang perlu dimasukkan dalam perencanaan usaha. Perencanaan usaha ini sangat penting bagi peserta pelaku usaha karena dapat memberikan kepercayaan kepada pemilik modal atau perusahaan pemberi pinjaman. Pengetahuan berikutnya adalah pe
3. **Process , to serve implementing decision**, dalam tahapan ini peserta diberikan tugas untuk membuat perencanaan usaha, membuat pembukuan usaha sederhana.
4. **Product evaluation, to serve recycling decision**, evaluasi produk yang mereka buat seperti business plan, administrasi keuangan sederhana seperti buku kas dan buku bank, laporan keuangan sederhana seperti neraca dan laba rugi.

Hasil post test seluruh peserta untuk teori manajemen usaha rata-rata peserta memperoleh nilai 80. Sedangkan penilaian ketrampilan membuat business plan dan laporan keuangan, seluruh peserta berhasil membuat tugas manajemen usaha.



Gambar . 1 Proses Focus Group Discussion dipandu oleh narasumber.

KESIMPULAN

Setelah mengikuti pelatihan manajemen usaha, peserta sudah dapat membuat business plan, menyusun buku kas serta laporan keuangan sederhana dan teknik pemasaran produk. Pengembangan berikutnya adalah peserta dapat diberikan pengetahuan pemasaran digital menggunakan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan daftar pustaka menggunakan Format IEEE dengan urutan sesuai dengan urutan sitasi pada naskah paper. Sumber pustaka yang ditulis dalam daftar pustaka sebelumnya harus pernah diacu dalam naskah, ditulis berurutan. Disarankan menggunakan tools seperti Mendeley, Zotero maupun *reference management tools* yang lain.

Contoh daftar pustaka Jurnal adalah nomor 1, 2, dan 3. Contoh daftar pustaka Conference adalah nomor 4, 5, dan 6. Contoh daftar pustaka buku di nomor 7. Contoh daftar pustaka dari web di nomor 8. Contoh daftar pustaka skripsi/disertasi di nomor 9.

- [1] J. Ahmad, A. ul Hasan, T. Naqvi, and T. Mubeen, "A Review on Software Testing and Its Methodology," *Manag. J. Softw. Eng.*, vol. 13, no. 1, pp. 32–38, 2019, doi: 10.26634/jse.13.3.15515.
- [2] E. A. Shams and A. Rizaner, "A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks," *Wirel. Networks*, vol. 24, no. 5, pp. 1821–1829, 2018, doi: 10.1007/s11276-016-1439-0.
- [3] S. Aljawarneh, M. Aldwairi, and M. B. Yassein, "Anomaly-based intrusion detection system through feature selection analysis and building hybrid efficient model," *J. Comput. Sci.*, vol. 25, no. 1, pp. 152–160, 2018, doi: 10.1016/j.jocs.2017.03.006.
- [4] Y. I. Kurniawan, A. Rahmawati, N. Chasanah, and A. Hanifa, "Application for determining the modality preference of student learning," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, vol. 1367, no. 1, pp. 1–11, doi: 10.1088/1742-6596/1367/1/012011.
- [5] Y. Guo, S. Han, Y. Li, C. Zhang, and Y. Bai, "K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification," in *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 2018, pp. 159–165.
- [6] Y. I. Kurniawan, E. Soviana, and I. Yuliana, "Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system," in *AIP Conference Proceedings*, 2018, vol. 1977, doi: 10.1063/1.5042998.
- [7] M. Sridevi, S. Aishwarya, A. Nidheesha, and D. Bokadia, *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore.
- [8] C. Low, "NSL-KDD Dataset," 2015. https://github.com/defcom17/NSL_KDD (accessed Sep. 13, 2019).
- [9] D. Handoko, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.